

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lanskap perdagangan kontemporer yang semakin kompetitif, laporan keuangan mengambil fungsi penting sebagai saluran komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme untuk pengungkapan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga merupakan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai entitas termasuk investor, kreditor, regulator, dan publik yang lebih luas. Keandalan dan keterkaitan informasi yang tercakup dalam laporan keuangan sangat penting bagi pengguna informasi untuk secara tidak memihak mengevaluasi kesehatan keuangan dan kemandirian organisasi. Sebelum penyebaran laporan keuangan ke domain publik, mereka harus menjalani proses audit yang dilakukan oleh auditor independen untuk memastikan bahwa laporan telah dirumuskan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak memiliki ketidakakuratan material (Abror & Novianti, 2022).

Fungsi auditor dalam proses ini melampaui sekadar meneliti kewajaran laporan keuangan; itu juga mencakup evaluasi kapasitas organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Penilaian ini disebut sebagai konsep kelangsungan hidup, yang merupakan anggapan mendasar bahwa organisasi akan bertahan dalam upaya operasionalnya dan tidak memiliki niat untuk melikuidasi bisnisnya di masa mendatang. Auditor bertanggung jawab untuk menganalisis apakah ada indikator yang dapat memicu ketidakpastian

mengenai kapasitas organisasi untuk menegakkan kelangsungan operasinya. Jika auditor menentukan bahwa ada risiko besar terhadap keberlanjutan perusahaan, mereka dapat memasukkan paragraf penjelasan dalam laporan audit yang dikenal sebagai pendapat audit tentang kelangsungan bisnis.

Akibatnya, pendapat audit mengenai kelangsungan hidup dapat dikonseptualisasikan sebagai manifestasi dari evaluasi profesional auditor terhadap kapasitas entitas untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya (Luthfiyah & Darmawati, 2024). Pendapat ini melampaui pengawasan teknis belaka, berfungsi sebagai indikator bagi para pemangku kepentingan mengenai kondisi organisasi saat ini dan prospek keuangannya. Ketika seorang auditor mengartikulasikan pendapat audit berkelanjutan, itu berfungsi sebagai peringatan peringatan kepada investor, kreditor, dan masyarakat umum mengenai ketidakpastian yang melekat seputar kelangsungan operasi perusahaan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor penentu yang mempengaruhi penerbitan pendapat ini oleh auditor sangat penting untuk penyelidikan ilmiah.

Salah satu elemen penting yang sering menimbulkan kekhawatiran dalam bidang pendapat audit mengenai kelangsungan hidup adalah status keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam bidang beasiswa keuangan, status ini disebut sebagai kesulitan keuangan. Sebelum perusahaan memasuki keadaan kebangkrutan, biasanya menunjukkan indikator keuangan seperti penurunan laba, arus kas yang merugikan, dan beban utang yang meningkat. Platt & Platt (2006) sebagaimana dikutip dalam Abror & Novianti (2022) mengartikulasikan bahwa kesulitan keuangan dicirikan oleh keadaan di mana perusahaan menghadapi

kesulitan keuangan yang signifikan yang membahayakan kapasitasnya untuk memenuhi kewajibannya. Intinya, tekanan keuangan berfungsi sebagai cerminan dari tantangan keuangan yang dapat menandakan penurunan kinerja yang akan datang atau berpotensi kebangkrutan jika tidak segera diatasi oleh manajemen.

Dalam bidang praktik audit, auditor sering menggunakan informasi mengenai tingkat kesulitan keuangan sebagai komponen mendasar dalam mengevaluasi kontinuitas entitas sebagai bisnis yang berkelanjutan. Semakin besar tingkat kesulitan keuangan yang dialami, semakin besar kemungkinan auditor akan mengeluarkan pendapat audit yang berkelanjutan sebagai manifestasi dari kehati-hatian profesional. Korelasi ini menggambarkan bahwa status keuangan organisasi berfungsi sebagai variabel kritis yang secara signifikan mempengaruhi proses pengambilan keputusan auditor.

Selain kondisi keuangan, auditor juga mempertimbangkan informasi Data historis digunakan sebagai bahan evaluatif, salah satu komponennya terdiri dari pendapat audit dari tahun sebelumnya. Pendapat audit dari tahun sebelumnya merupakan pernyataan profesional formal oleh auditor, disebarluaskan selama siklus audit sebelumnya, yang merangkum evaluasi auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dan keadaan kelayakan operasional perusahaan selama periode tersebut. Pendapat ini bertindak sebagai dasar untuk perbandingan dan titik referensi bagi auditor pada periode berjalan untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan atau penurunan keadaan keuangan dan operasional perusahaan relatif terhadap tahun sebelumnya.

Sesuai dengan Standar Audit (SA) Bagian 570 (IAPI, 2021), auditor diberi mandat untuk mengevaluasi apakah telah terjadi perubahan substansial dalam kondisi yang sebelumnya menimbulkan keraguan. Akibatnya, jika perusahaan telah menerima pendapat audit tentang kelangsungan hidup di masa lalu, auditor akan meneliti masalah ini dengan ketekunan tinggi di tahun berjalan. Dengan tidak adanya perbaikan yang signifikan, kemungkinan auditor akan menjunjung tinggi pendapat yang sama.

Namun demikian, korelasi antara kesulitan keuangan, pendapat audit dari tahun sebelumnya, dan pendapat audit berkelanjutan tidak selalu linier. Organisasi tertentu mungkin menghadapi kesulitan keuangan namun terus mendapatkan pendapat yang tidak memenuhi syarat, tergantung pada kebijakan manajerial dan reaksi strategis. Fenomena ini membuat subjek sangat menarik untuk penyelidikan mendalam, terutama di sektor manufaktur, yang ditandai dengan peningkatan risiko dan kerumitan keuangan.

Fenomena saat ini yang diamati di sektor ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia terus menghadapi tantangan signifikan yang berkaitan dengan keberlanjutan operasi mereka. Misalnya, kesulitan yang dihadapi oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, entitas manufaktur milik negara terkemuka, yang mengalami kerugian finansial berturut-turut hingga tahun 2019. Situasi fiskal yang memburuk memaksa auditor untuk mengeluarkan pendapat kelangsungan hidup, mengutip ketidakpastian substansif mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya (Abror & Novianti, 2022). Skenario yang sebanding terjadi dengan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk, yang

mengalami penurunan produksi dan penjualan sebagai akibat dari komplikasi perizinan dan masalah kualitas produk, akibatnya auditor mempertanyakan kapasitas perusahaan untuk bertahan dalam usahanya. Contoh-contoh ini menggambarkan bahwa bahkan perusahaan besar tidak kebal terhadap bahaya kesulitan keuangan yang dapat mendorong auditor untuk mengungkapkan skeptisisme mengenai kelangsungan operasi mereka.

Selanjutnya, PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk telah menarik perhatian publik yang signifikan menyusul laporan ekuitas negatif dan tidak adanya pendapatan operasional yang tercatat, yang kemudian menyebabkan Bursa Efek Indonesia menangguhkan perdagangan sahamnya sementara (Luthfiah & Darmawati, 2024). Kejadian serupa terlihat di sektor properti dan real estat, dicontohkan oleh situasi PT Cowell Development Tbk, yang telah menerima notasi khusus dari BEI karena kesulitan keuangan yang berkepanjangan melebihi satu tahun (Balqis et al., 2025). Kenyataan ini menggarisbawahi bahwa tantangan yang terkait dengan kelangsungan hidup tetap menjadi isu kritis dalam ranah audit di Indonesia. Penerbitan opini kelangsungan hidup oleh auditor tidak hanya mempengaruhi reputasi perusahaan tetapi juga berdampak pada penilaian saham, akses ke pembiayaan, dan tingkat kepercayaan investor. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi auditor dalam memberikan pendapat berkelanjutan, terutama dalam sektor manufaktur, yang secara signifikan berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan memberikan peluang kerja yang substansif.

Selain aspek keuangan internal, kondisi makroekonomi juga berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah daya tahan industri manufaktur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Sektor Manufaktur Indonesia Tahun 2021–2024



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), *Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur 2021–2024* (diolah, 2025).

Data tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur mengalami peningkatan kinerja sementara selama tahun 2022; namun, kemudian melambat sekali lagi pada tahun 2023 dan 2024. Perlambatan pertumbuhan ini dapat memberikan tekanan pada perusahaan dalam hal mempertahankan kinerja keuangannya. Dalam konteks audit, adanya kondisi ekonomi yang tidak stabil

seperti ini mengharuskan auditor untuk berhati-hati dalam merumuskan pendapat mereka, terutama dalam keadaan di mana ada tanda-tanda kesulitan keuangan.

Mengingat keadaan ini, penyelidikan kritis muncul mengenai bagaimana kerangka teoritis yang mendukung perilaku auditor dapat secara logis menjelaskan fenomena ini. Salah satu teori utama yang relevan adalah Sinyal Theory, yang menyatakan bahwa informasi yang disebarluaskan oleh perusahaan melalui laporan keuangan dan pendapat audit berfungsi sebagai sinyal ke pasar mengenai status aktual organisasi (Spence, 1973). Dalam penelitian ini, Sinyal Theory digunakan untuk menjelaskan bagaimana beragam informasi keuangan dan non-keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dan auditor dapat berfungsi sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan eksternal dalam mengevaluasi kelangsungan bisnis (*going concern*). Kesulitan keuangan, pendapat audit dari tahun sebelumnya, dan opini audit berkelanjutan merupakan tiga sinyal signifikan yang mencirikan kesehatan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan manufaktur dalam persepsi investor, kreditor, dan auditor. Berkenaan dengan variabel tekanan keuangan, Sinyal Theory menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan bertindak sebagai indikator kondisi internal organisasi. Ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang substansif, seperti penurunan likuiditas, kerugian terus-menerus, atau pengurangan rasio solvabilitas, ia mengirimkan sinyal negatif ke pasar, karena menunjukkan berkurangnya kapasitas bagi perusahaan untuk mempertahankan operasinya. Meskipun demikian, dalam skenario tertentu, kesulitan keuangan juga dapat menyampaikan sinyal positif jika perusahaan mahir mengelolanya,

misalnya, melalui restrukturisasi utang, langkah-langkah efisiensi biaya, atau inovasi dalam produksi, sehingga menunjukkan potensi perusahaan untuk pemulihan dan ketahanan. Akibatnya, auditor harus menafsirkan sinyal-sinyal ini dengan cermat sebelum memberikan pendapat auditnya.

Selanjutnya, variabel opini audit dari tahun fiskal sebelumnya menunjukkan nilai sinyal yang signifikan. Pendapat audit yang diberikan pada periode sebelumnya berfungsi sebagai indikator historis mengenai kualitas dan keberlanjutan laporan keuangan perusahaan. Jika organisasi sebelumnya telah menerima opini audit berkelanjutan, ini dapat berfungsi sebagai sinyal negatif bagi auditor dan investor, karena mencerminkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup bisnis. Sebaliknya, jika organisasi mampu meningkatkan kinerjanya dan mengamankan opini audit yang bersih pada tahun berikutnya, ini merupakan sinyal positif yang menunjukkan perbaikan kondisi dan peningkatan kepercayaan pada manajemen perusahaan. Oleh karena itu, konsistensi atau perubahan dalam pendapat audit lintas periode berfungsi sebagai metrik penting untuk mengevaluasi risiko yang terkait dengan kelangsungan bisnis.

Sementara itu, pendapat audit tentang kelangsungan hidup, yang diklasifikasikan sebagai variabel dependen, berfungsi sebagai sinyal penting yang disebarluaskan oleh auditor ke pasar dan berbagai pemangku kepentingan. Auditor memberikan pendapat ini ketika ada ketidakpastian yang cukup besar berkaitan dengan kapasitas entitas untuk mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Dalam kerangka teori pensinyalan, opini audit berkelanjutan mewakili sinyal akhir yang dikomunikasikan kepada publik mengenai status

keuangan dan proyeksi masa depan organisasi, mengikuti evaluasi auditor terhadap semua informasi terkait, yang mencakup tingkat kesulitan keuangan dan hasil audit tahun sebelumnya. Akibatnya, teori pensinyalan menjelaskan bahwa semua variabel yang diperiksa dalam penelitian ini saling terkait melalui mekanisme penyebaran informasi: kondisi keuangan perusahaan menyampaikan sinyal kepada auditor, yang kemudian mengevaluasi sinyal dan kemudian mengirimkan sinyal baru dalam bentuk pendapat audit, yang akan bereaksi pasar.

Selain itu, investigasi sebelumnya yang dilakukan di Indonesia telah menghasilkan hasil yang berbeda mengenai dampak kesulitan keuangan dan pendapat audit dari tahun sebelumnya terhadap opini audit yang berjalan. Misalnya, Abror & Novianti (2022) mengidentifikasi efek merugikan dari tekanan keuangan pada opini audit yang berjalan, sedangkan Luthfiyah & Darmawati (2024) menunjukkan efek positif yang signifikan secara statistik. Sebaliknya, Bhatin dkk. (2021) melaporkan bahwa pendapat audit tahun sebelumnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit yang berjalan, sementara Putra & Fransiska (2023) menegaskan posisi yang berlawanan. Selain itu, Manggreni (2023) dan Astri (2020) lebih lanjut menguatkan bahwa hasil tes dapat bervariasi tergantung pada sektor tertentu dan ruang lingkup temporal penelitian.

Perbedaan dalam hasil penelitian menandakan adanya kekosongan penelitian yang sedang berlangsung, terutama yang berkaitan dengan sektor manufaktur dalam kerangka temporal baru-baru ini tahun 2021 hingga 2024. Interval ini patut diperhatikan karena merangkum era pemulihan ekonomi pasca-

pandemi, meningkatnya biaya energi global, di samping volatilitas ekonomi yang signifikan. Investigasi ini bertujuan untuk memberikan perspektif empiris baru tentang bagaimana kondisi kesulitan keuangan dan pendapat audit yang diberikan pada tahun sebelumnya dapat memberikan pengaruh pada penentuan auditor dalam penerbitan opini audit berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena ini, masih ada tingkat ambiguitas mengenai faktor-faktor penentu yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit berkelanjutan, terutama dalam kaitannya dengan dampak tekanan keuangan dan pendapat audit tahun sebelumnya. Perbedaan yang diamati dalam temuan penelitian sebelumnya menggarisbawahi perlunya penyelidikan tambahan dalam sektor manufaktur di Indonesia.

Studi ini berkonsentrasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2021-2024, menggunakan metodologi kuantitatif. Pemilihan sektor manufaktur dibenarkan karena merupakan pilar fundamental ekonomi nasional, yang ditandai dengan kompleksitas dan sifatnya yang padat modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan yang diaudit dan pendapat audit yang diberikan oleh auditor independen. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik untuk menilai secara empiris pengaruh tekanan keuangan dan pendapat audit tahun sebelumnya terhadap pendapat audit saat ini.

Selain itu, ruang lingkup temporal penelitian dari 2021 hingga 2024 sangat penting karena merangkum periode pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, yang ditandai dengan volatilitas yang cukup besar dalam harga energi dan

bahan baku. Kondisi ekonomi tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi likuiditas, profitabilitas, dan kapasitas keseluruhan perusahaan untuk menegakkan stabilitas keuangannya; oleh karena itu, penting untuk menilai kembali faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pendapat audit tentang kelangsungan hidup dalam konteks kontemporer.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya peran opini audit *going concern* sebagai indikator transparansi dan akuntabilitas perusahaan di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif. Dalam konteks pasca-pandemi dan ketidakpastian ekonomi global, banyak perusahaan manufaktur menghadapi tekanan keuangan serius yang dapat memengaruhi keberlanjutan usahanya. Situasi tersebut menuntut auditor untuk lebih berhati-hati dalam menilai kemampuan perusahaan bertahan di masa depan. Selain itu, masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji ulang dalam konteks terkini, khususnya pada sektor manufaktur yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena empiris yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?

2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?
3. Apakah *Financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh *Financial distress* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penyelidikan ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan Teori Sinyal dalam domain audit, terutama dalam kaitannya dengan penerbitan pendapat audit yang berjalan. Sesuai dengan Teori Sinyal, pendapat audit dianggap sebagai mode komunikasi atau sinyal yang dikirimkan auditor kepada pemangku kepentingan eksternal mengenai status operasional dan kelangsungan kelangsungan bisnis perusahaan di masa depan. Melalui penyelidikan ini, diantisipasi bahwa bukti empiris akan dikumpulkan mengenai pengaruh tekanan keuangan dan pendapat audit tahun sebelumnya dalam membentuk sinyal auditor terkait risiko keberlanjutan yang melekat dalam operasi perusahaan.

Akibatnya, penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah yang memperkuat pemahaman konseptual tentang keterkaitan antara kondisi keuangan, pendapat audit, dan perilaku auditor dalam kerangka pengawasan lembaga dan transmisi sinyal ke pasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Penelitian ini diantisipasi untuk menjadi referensi penting bagi auditor eksternal dalam menilai risiko audit dan merumuskan pendapat yang sesuai mengenai laporan keuangan klien. Dengan menganalisis temuan penelitian ini, auditor dapat membedakan sejauh mana besarnya tekanan keuangan dan pendapat audit sebelumnya dapat berfungsi sebagai indikator dalam mengenali risiko terhadap keberlanjutan perusahaan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penyelidikan ini menawarkan perspektif manajerial tentang pentingnya mempertahankan keseimbangan status keuangan organisasi dan meningkatkan rasio keuangan yang menandakan kapasitas entitas untuk kontinuitas. Dengan memahami elemen-elemen yang dapat mempengaruhi tekad auditor dalam mengeluarkan opini berkelanjutan, manajemen diposisikan untuk menerapkan strategi proaktif untuk mengurangi kemungkinan menerima penilaian audit yang tidak menguntungkan yang dapat merusak reputasi organisasi. Temuan investigasi ini juga dapat berfungsi sebagai referensi dasar untuk pengembangan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mendorong peningkatan tata kelola perusahaan.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Bagi investor dan kreditor, penelitian ini dapat berfungsi sebagai repositori informasi tambahan yang berkaitan dengan evaluasi risiko investasi dan keberlanjutan operasi perusahaan. Pendapat audit yang berkaitan dengan kelangsungan hidup merupakan indikator signifikan mengenai kesehatan keuangan dan prospek masa depan suatu entitas. Dengan memahami faktor-faktor penentu yang mempengaruhi penerbitan pendapat tersebut, investor dan kreditor dapat terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tercerahkan dan obyektif, yang digerakkan oleh informasi.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Temuan penyelidikan ini diantisipasi untuk berfungsi sebagai referensi signifikan bagi para sarjana dan peneliti yang bertujuan untuk melakukan penyelidikan tambahan ke dalam faktor-faktor penentu yang mempengaruhi persepsi audit akan berjalan. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka dasar untuk perumusan model penelitian baru dengan memasukkan variabel tambahan, seperti ukuran organisasi, reputasi auditor, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat audit dalam upaya penelitian selanjutnya.